

Laporan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2026
Asisten Deputi Fasilitas Perdagangan dan Pengembangan Ekspor

A. Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2026

Hasil pengukuran kinerja Asisten Deputi Fasilitas Perdagangan dan Pengembangan Ekspor sampai dengan Triwulan III Tahun 2026 dapat ditampilkan pada Tabel 1, sebagai berikut:

Tabel 1. Ringkasan Capaian Kinerja Asisten Deputi Fasilitas Perdagangan dan Pengembangan Ekspor Triwulan III Tahun 2026

No	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target Tahun 2026	Target Triwulanan III 2026	Realisasi Triwulan III	Capaian (%)
I	<i>Sasaran Program 1. Terwujudnya Penguatan Nilai Perdagangan Internasional</i>					
1.1	Indikator 1.1 Nilai Ekspor Barang nasional	USD	USD 300,42 miliar	USD 75,11 miliar	USD 52,83 miliar*	70,34%
II	<i>Sasaran Program 2 Terwujudnya Kebijakan Fasilitas Perdagangan dan Pengembangan Ekspor yang Berkualitas</i>					
2.1	Indikator 2.1 Persentase Efektivitas Sinkronisasi, Koordinasi dan Pengendalian Kebijakan terkait dengan Pengembangan Ekspor	Persentase	85	72,5	72,5	100
2.2	Indikator 2.2 Persentase Efektivitas Sinkronisasi, Koordinasi dan Pengendalian Kebijakan terkait dengan Pengendalian Impor	Persentase	85	72,5	72,5	100
2.3	Indikator 2.3 Persentase Efektivitas Sinkronisasi, Koordinasi dan Pengendalian Kebijakan terkait dengan Penyederhanaan Prosedur Perdagangan	Persentase	85	72,5	72,5	100
III	<i>Sasaran Program 3. Terwujudnya Penyelenggaraan Koordinasi Sinkronisasi, dan Pengendalian Kebijakan Asisten Deputi Fasilitas Perdagangan dan Pengembangan Ekspor yang Berkualitas</i>					
3.1	Indikator 3.1 Indeks Kepuasan Penyelenggaraan Sinkronisasi, Koordinasi dan Pengendalian di Bidang Fasilitas Perdagangan dan Pengembangan Ekspor	Indeks	3 dari 4	3 dari 4	3 dari 4	100

IV	Sasaran Program 4. Terwujudnya Tata Kelola Asisten Deputy Fasilitas Perdagangan yang Baik					
4.1	Indikator 4.1 Persentase Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (RB) Asisten Deputy Fasilitas Perdagangan dan Pengembangan Ekspor	Persentase	92	65	65	100

*Data realisasi nilai ekspor barang nasional yang tersedia pada Badan Pusat Statistik hanya tersedia hingga Agustus 2026

Kinerja Asisten Deputy Fasilitas Perdagangan sampai dengan Triwulan III Tahun 2026 sebagaimana tercantum dalam ringkasan Tabel 1 dapat diuraikan sebagai berikut:

1	Sasaran Kegiatan 1. Terwujudnya Penguatan Nilai Perdagangan Internasional
----------	--

Pencapaian Sasaran Strategis 1: Terwujudnya Penguatan Nilai Perdagangan Internasional ditunjukkan oleh indikator kinerja:

1. Persentase Komoditas yang Mencapai Target Pertumbuhan Ekspor Nasional

Capaian indikator kinerja tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1.1. Nilai Ekspor Barang Nasional

Latar Belakang

Terwujudnya kebijakan bidang Fasilitas Perdagangan dan Pengembangan Ekspor yang berkualitas merupakan sasaran strategis perspektif *internal business process* yang menjadi sarana untuk terwujudnya sasaran strategis perspektif *stakeholder*. Sasaran strategis ini berfokus pada pelaksanaan tugas dan fungsi Asisten Deputy Fasilitas Perdagangan dan Pengembangan Ekspor. Sasaran strategis terwujudnya kebijakan fasilitas perdagangan dan pengembangan ekspor selain menunjukkan bahwa unit organisasi telah melaksanakan tugas dan fungsinya, juga merupakan sasaran strategis yang memiliki pengaruh pada ketercapaian sasaran strategis “Terwujudnya Penguatan Nilai Perdagangan Internasional”. Dengan kata lain, Kebijakan di Bidang Fasilitas Perdagangan dan Pengembangan Ekspor yang berkualitas dapat tercapai apabila unit kerja mampu menjalankan proses bisnis dengan baik, serta produk yang dihasilkan tersebut dapat menunjang kualitas perumusan, penetapan dan pelaksanaan kebijakan.

Keasdepan Fasilitas Perdagangan dan Pengembangan Ekspor akan mengidentifikasi penyebab isu maupun permasalahan yang ada terkait dengan pengembangan ekspor. Setelah mencatatkan surplus selama 72 bulan berturut-turut sejak Mei 2020, neraca perdagangan Indonesia mengalami defisit sebesar USD 1,61 miliar pada Mei 2026 dan USD 0,45 miliar pada Juni 2026. Namun, kinerja perdagangan kembali membaik dengan mencatatkan surplus sebesar USD 3,55 miliar pada Agustus 2026. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa kinerja ekspor tetap menjadi salah satu penopang penting perdagangan Indonesia.

Pada 2025, nilai ekspor Indonesia mencapai USD 282,91 miliar, meningkat 6,15 persen dibandingkan tahun 2024. Dari total ekspor nonmigas tersebut, 10 golongan barang utama menyumbang 64,04 persen, yang menunjukkan masih kuatnya konsentrasi ekspor pada sejumlah komoditas unggulan.

Realisasi Nilai Ekspor Barang Nasional pada periode Triwulan III 2026 dapat dilihat dari perhitungan berikut:.

$$\% \text{ capaian nilai ekspor barang} = \frac{\text{Realisasi Nilai Ekspor Barang}}{\text{Target Nilai Ekspor Barang}} \times 100\%$$

Hasil Pengukuran Kinerja

Target kinerja nilai ekspor barang nasional pada Tahun 2026 ditetapkan sebesar USD 300,42 miliar, mengacu pada target yang telah ditetapkan dalam RPJMN 2025–2029. Untuk mendukung pencapaian target tahunan tersebut, ditetapkan target kinerja per triwulan sebesar USD 75,11 miliar, dengan mempertimbangkan pola historis kinerja ekspor yang umumnya mulai menunjukkan aktivitas sejak awal tahun.

Pada Triwulan III Tahun 2026, realisasi nilai ekspor barang nasional tercatat sebesar USD 52,83 miliar atau tidak mencapai target triwulanan yang telah ditetapkan sebesar USD 75,11 miliar dikarenakan data yang tersedia pada Badan Pusat Statistik hanya tersedia hingga Agustus 2026, sehingga persentase capaian kinerja Triwulan III 2026 mencapai 70,34% dari target. Ringkasan capaian kinerja diuraikan sebagai berikut:

Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target	Realisasi	% Kinerja
Indikator 1.1 Nilai Ekspor Barang Nasional	Nilai	Tahunan: USD 300,42 miliar Triwulan III: USD 75,11 miliar	USD 52,83 miliar	70%

Berdasarkan identifikasi capaian kinerja yang telah dilakukan, dalam proses pencapaian target nilai ekspor barang nasional pada Triwulan III 2026 telah dilakukan serangkaian sebagai berikut:

- 1) Penyampaian Nota Dinas Rapat Monitoring Capaian Isu Strategis Implementasi *Strategic Trade Management* (STM) sesuai nota dinas nomor PED.02.02/102/D.III.M.EKON.3/07/2026.
- 2) Penyampaian Nota Dinas Laporan dan Permohonan Arahan Terkait *Lead Focal Point* Indonesia untuk *Strategic Trade Management* (STM) di *ASEAN Economic Community* (AEC) sesuai nota dinas nomor PED.02.02/106/D.III.M.EKON.3/07/2026.
- 3) Penyelenggaraan Rapat Koordinasi Pembahasan Daftar Peserta dalam rangka SEAFEC 2026 pada tanggal 20 Juli 2026 sesuai surat undangan Nomor PED.02.02/27/D.III.M.EKON.3/07/2026.

- 4) Penyelenggaraan *Sharing Knowledge* terkait *Strategic Trade Management* pada tanggal 23 Juli 2026 sesuai surat undangan Nomor PED.02.02/28/D.III.M.EKON.3/07/2026.
- 5) Surat Permohonan Data Perusahaan untuk undangan SEAFEC 2026 sesuai surat Nomor B/PED.02.02/38/D.III.M.EKON.3/07/2026 tanggal 24 Juli 2026.
- 6) Penyelenggaraan Rapat Persiapan Teknis Penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) antara Kawasan Industri Wiraraja Madura International dengan Guangdong (Fenyong) ASEAN Industrial Park, Republik Rakyat Tiongkok pada tanggal 31 Juli 2026 sesuai surat undangan Nomor PED.02.02/31/D.III.M.EKON.3/07/2026.
- 7) Penyampaian Nota Dinas Laporan Rapat Panitia Antar Kementerian (PAK) Pembahasan Penyusunan Rancangan Revisi Perpres Nomor 106 Tahun 2022 tentang Percepatan Investasi Melalui Pengembangan Kawasan Industri Terpadu Batang (KITB) di Provinsi Jawa Tengah sesuai nota dinas nomor PED.02.03/110/D.III.M.EKON.3/07/2026.
- 8) Penyelenggaraan *Indonesia Introduction to STM Licensing Workshop* tanggal 10 - 11 Agustus 2026 sesuai dengan surat undangan Nomor PED.02.02/32/D.III.M.EKON.3/08/2026.
- 9) Penyelenggaraan Rapat Persiapan Pelaksanaan TCTP Promotion Session Dalam Rangkaian CIFIT 2026 pada tanggal 2 September 2026 sesuai dengan surat undangan Nomor PED.02.02/35/D.III.M.EKON.3/09/2026.
- 10) Surat Rencana Kunjungan Kerja ke PT Len Industri (Persero) sesuai surat Nomor B/PED.02.01/38/D.III.M.EKON.3/09/2026 tanggal 7 September 2026.
- 11) Surat Rencana Kunjungan Kerja ke PT Inti Gravfarm Indonesia sesuai surat Nomor B/PED.02.01/41/D.III.M.EKON.3/09/2026 tanggal 7 September 2026.
- 12) Surat Rencana Kunjungan Kerja ke PT Bentara Tabang Nusantara (BETA) sesuai surat Nomor B/PED.02.01/42/D.III.M.EKON.3/09/2026 tanggal 7 September 2026.
- 13) Surat Rencana Kunjungan Kerja ke PT Hariff Dipa Persada sesuai surat Nomor B/PED.02.01/43/D.III.M.EKON.3/09/2026 tanggal 7 September 2026.
- 14) Surat Rencana Kunjungan Kerja ke Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat sesuai surat Nomor B/PED.02.01/44/D.III.M.EKON.3/09/2026 tanggal 7 September 2026.
- 15) Surat Rencana Kunjungan Kerja ke PT Indoplas Footwear Indonesia sesuai surat Nomor B/PED.02.01/45/D.III.M.EKON.3/09/2026 tanggal 7 September 2026.
- 16) Surat Rencana Kunjungan Kerja ke PT Batanghari Nusantara Indonesia sesuai surat Nomor B/PED.02.01/46/D.III.M.EKON.3/09/2026 tanggal 7 September 2026.
- 17) Surat Rencana Kunjungan Kerja ke PT Dirgantara Indonesia sesuai surat Nomor B/PED.02.01/47/D.III.M.EKON.3/09/2026 tanggal 7 September 2026.
- 18) Penyampaian Nota Dinas Laporan Rapat Koordinasi Persiapan Bimbingan Teknis Kerangka Evaluasi Dampak Perjanjian Kerja Sama Ekonomi

Indonesia sesuai nota dinas nomor
PED.02.01/128/D.III.M.EKON.3/09/2026.

- 19) Penyampaian Nota Dinas Rapat Rencana Pelaksanaan SEAFEC 2026 sesuai nota dinas nomor PED.02.02/130/D.III.M.EKON.3/09/2026.
- 20) Penyampaian Nota Dinas Laporan Rapat Koordinasi Pembahasan *Strategic Trade Management* di Indonesia sesuai nota dinas nomor PED.02.02/127/D.III.M.EKON.3/09/2026.
- 21) Penyampaian Nota Dinas Laporan Rapat Koordinasi Pengembangan *Industrial Linkage* RI-AS dalam Rangka Implementasi Kesepakatan Indonesia - AS sesuai nota dinas nomor PED.02.03/104/D.III.M.EKON.3/09/2026.

Realisasi pada Triwulan III tahun 2026 telah sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Pencapaian kinerja Triwulan III dapat berhasil karena dukungan dan kerja sama yang baik antara Keasdepan Fasilitas Perdagangan dengan berbagai *stakeholder* terkait antara lain Kementerian Perdagangan, Kementerian Perindustrian, Kementerian PPN/BAPPENAS, Kementerian Keuangan, Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Lembaga *National Single Window*, dan seluruh Kementerian/Lembaga terkait yang mengampu perizinan berusaha yang telah membantu dan ikut serta dalam proses penyempurnaan kebijakan dan keikutsertaan dalam kegiatan beberapa Rapat Koordinasi yang telah diselenggarakan.

Pelaksanaan Rencana Aksi TW II dan Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Rencana aksi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai kinerja yang diharapkan. Sesuai dengan rencana aksi yang telah tertuang pada Perjanjian Kinerja Tahun 2026, pelaksanaan rencana aksi Triwulan III tahun 2026 sebagai berikut:

1.1 Persentase Komoditas yang Memenuhi Target Pertumbuhan Ekspor Nasional			
No	Rencana Aksi TW III	Status	Keterangan (Penjelasan rencana aksi, seperti kegiatan pelaksanaan, waktu dan lokasi pelaksanaan, dsb)
1.	Koordinasi Monitoring dan Evaluasi Implementasi Keppres dan Kepmenko terkait Satgas Peningkatan Ekspor Nasional	Terlaksana	Telah dilaksanakan dalam bentuk rapat koordinasi yang dilaksanakan pada tanggal: 1. 29 Juli 2026 (Kemenko Perekonomian) 2. 31 Juli 2026 (Kemenko Perekonomian) 3. 3 Agustus 2026 (Kemenko Perekonomian) 4. 4 Agustus 2026 (Disperindag Jatim) 5. 10 Agustus 2026 (Kemenko Perekonomian)

			6. 11 Agustus 2026 (Kemenko Perekonomian) 7. 18 Agustus 2026 (Kemenko Perekonomian) 8. 1 September 2026 (Kemenko Perekonomian) 9. 3 September 2026 (Kemenko Perekonomian) 10. 10 September 2026 (Kemenko Perekonomian) 11. 17 September 2026 (Kemenko Perekonomian) 12. 29 September 2026 (Kemenko Perekonomian)
2.	Koordinasi Perubahan Permendag Nomor 24 Tahun 2025	Terlaksana	Telah dilaksanakan dalam bentuk rapat koordinasi yang dilaksanakan pada tanggal: 1. 9 Juli 2026 (Kementerian Perdagangan) 2. 28 Juli 2026 (Kementerian Perdagangan) 3. 10 Agustus 2026 (Kemenko Perekonomian)
4.	Koordinasi Uji Coba Validasi Fungsionalitas, Tata Kelola dan Proses Operasional Sistem Informasi Terintegrasi DHE SDA dan Koordinasi Monitoring dan Evaluasi Implementasi Kebijakan DHE SDA	Terlaksana	Telah dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan monev dengan melibatkan K/L terkait pada tanggal: 1. 8 Juli 2026 (Kemenko Perekonomian) 2. 3 Agustus 2026 (Kemenko Perekonomian)
5.	Koordinasi Pengembangan Dashboard Ekspor dan Impor	Terlaksana	Telah dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan monev dengan melibatkan K/L terkait pada tanggal: 1. 11 Juli 2026 (Kemenko Perekonomian)

6.	Peningkatan Kapasitas K/L Anggota KNFP	Terlaksana	Telah dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan monev dengan melibatkan K/L terkait pada tanggal: 1. 2 Juli 2026 (Kemendag) 2. 21 September (Kemendag)
7.	Rapat Koordinasi Penerapan ISRM pada Kementerian/ Lembaga	Terlaksana	Telah dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan monev dengan melibatkan K/L terkait pada tanggal: 1. 9 Juli 2026 (Kemenko Perekonomian) 2. 10 Agustus 2026 (Kemenko Perekonomian)

Pelaksanaan rencana aksi sepanjang Triwulan III tahun 2026 telah mempertimbangkan aspek efisiensi penggunaan sumber daya. Beberapa contoh implementasi dari efisiensi penggunaan sumber daya diantaranya yaitu pelaksanaan beberapa rapat tertentu melalui daring serta pelaksanaan monev melalui dashboard system yang tersedia dan permintaan data ke K/L terkait.

Kendala dan Upaya Perbaikan Pencapaian Target

Sampai dengan Triwulan III Tahun 2026, terdapat beberapa kendala atau hambatan yang dihadapi dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Adapun berikut beberapa kendala yang dihadapi dalam mencapai target tersebut:

1. Ketegangan geopolitik di Timur Tengah memicu hambatan rute pelayaran internasional, memperpanjang waktu pengiriman (*delay*), dan melonjakkan biaya pengapalan (*freight rate*).
2. Tingginya biaya energi global akibat konflik penutupan Selat Hormuz membatasi daya beli serta volume impor dari negara-negara tujuan utama ekspor Indonesia.
3. Penurunan ekspor emas dan perhiasan emas dikarenakan kebijakan pengenaan Bea Keluar sebagaimana diatur dalam PMK Nomor 80 Tahun 2025.
4. Meningkatnya hambatan perdagangan di pasar utama, baik berupa tarif maupun non-tarif, meningkatkan ketidakpastian dan tantangan akses pasar bagi ekspor Indonesia. Hal ini tercermin dari tarif resiprok AS, persyaratan teknis melalui *Quality Control Order* (QCO) di India, serta penggunaan instrumen *trade remedies* seperti antidumping dan *anti-circumvention* di sejumlah negara mitra.

Berdasarkan kendala-kendala dan juga capaian kinerja pada triwulan III tahun 2026, maka telah dilakukan beberapa upaya tindak lanjut:

1. Diperlukan koordinasi dengan pemangku kepentingan untuk penyelesaian hambatan perdagangan dan mempercepat implementasi perjanjian perdagangan internasional (*Free Trade Agreement*) bersama kementerian teknis terkait;
2. Diperlukan koordinasi penyelarasan aturan Larangan Terbatas (Lartas) antar-Kementerian/Lembaga teknis untuk menghapus tumpang tindih perizinan yang menghambat proses ekspor dan impor.

Pencapaian Sasaran Program 2. Terwujudnya Kebijakan Fasilitasi Perdagangan dan Pengembangan Ekspor yang Berkualitas ditunjukkan oleh pencapaian 3 (tiga) indikator kinerja yaitu:

1. Persentase Efektivitas Sinkronisasi, Koordinasi, dan Pengendalian Kebijakan terkait dengan Pengembangan Ekspor;
2. Persentase Efektivitas Sinkronisasi, Koordinasi, dan Pengendalian Kebijakan terkait dengan Pengendalian Impor; dan
3. Persentase Efektivitas Sinkronisasi, Koordinasi, dan Pengendalian Kebijakan terkait dengan Penyederhanaan Prosedur Perdagangan.

Capaian indikator kinerja tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

2.1 Persentase Efektivitas Sinkronisasi, Koordinasi, dan Pengendalian Kebijakan terkait dengan Pengembangan Ekspor

Latar Belakang

Peningkatan ekspor menjadi salah satu faktor penting dalam mencapai target pertumbuhan ekonomi. Upaya peningkatan ekspor salah satunya diarahkan melalui penguatan fungsi koordinasi, sinkronisasi, dan pengendalian kebijakan antar kementerian/lembaga, pemerintah daerah, serta pelaku usaha. Persentase keberhasilan koordinasi menjadi indikator penting untuk mengukur efektivitas kebijakan lintas sektor, mengingat tantangan ekspor saat ini bukan hanya bersumber dari faktor eksternal seperti perlambatan ekonomi global, hambatan tarif dan non tarif, maupun ketidakpastian geopolitik, tetapi juga dari faktor internal berupa tumpang tindih regulasi, keterbatasan infrastruktur logistik, dan belum optimalnya integrasi data perdagangan.

Proses Koordinasi, sinkronisasi, dan pengendalian dikategorikan efektif apabila hasil rekomendasi kebijakan yang dikeluarkan dapat ditindaklanjuti oleh K/L terkait dan kebijakan tersebut selanjutnya dilakukan evaluasi dengan menyusun Laporan Monitoring dan Evaluasi.

Realisasi Indeks Kualitas Koordinasi, Sinkronisasi dan Pengendalian Kebijakan terkait Peningkatan Ekspor target Tahun 2026 dapat dilihat melalui ringkasan sebagai berikut:

Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target	Realisasi TW III	% Kinerja
IKU-4.1 Persentase Keberhasilan Koordinasi, Sinkronisasi dan Pengendalian Kebijakan terkait Peningkatan Ekspor	Presentase	Tahunan: 85% Triwulan III: 72,5%	72,5%	100%

Berdasarkan identifikasi capaian kinerja yang telah dilakukan, dalam proses Koordinasi, Sinkronisasi dan Pengendalian Kebijakan terkait Peningkatan

Ekspor pada Triwulan III 2024 sudah sesuai dengan target yang telah ditetapkan pada rencana aksi. Dimana telah dilakukan kegiatan-kegiatan:

1. Surat Permintaan Data Eksportir DHE SDA sesuai surat Nomor B/PED.02.01/37/D.III.M.EKON.3/07/2026 tanggal 13 Juli 2026.
2. Penyelenggaraan Rapat Koordinasi Pembahasan Permasalahan Kendala Ekspor Produk SGA sesuai surat undangan Nomor PED.02.01/29/D.III.M.EKON.3/07/2026.
3. Penyelenggaraan Rapat Koordinasi Teknis Pembahasan Kendala Ekspor PT Kencana Garment Indonesia terkait Sinkronisasi KBLI dan Perizinan Kawasan Berikat sesuai surat undangan Nomor PED.02.01/30/D.III.M.EKON.3/07/2026.
4. Penyampaian Nota Dinas Laporan Pleno Harmonisasi RPermendag tentang Ketentuan Ekspor Pisang dan Nanas ke Jepang dalam Rangka *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement* (JEPA) sesuai nota dinas Nomor PED.02.01/111/D.III.M.EKON.3/07/2026.
5. Penyampaian Nota Dinas Perkembangan Implementasi *Marine Mammal Protection Act* (MMPA) Amerika Serikat dan Risiko Kenaikan Tarif Impor Produk Perikanan Indonesia di Uni Eropa sesuai nota dinas Nomor PED.02.01/123/D.III.M.EKON.3/08/2026.
6. Penyampaian Nota Dinas Laporan Sosialisasi Implementasi Pasal 18A PP Nomor 21 Tahun 2026 sesuai nota dinas Nomor PED.02.01/125/D.III.M.EKON.3/09/2026.
7. Penyampaian Nota Dinas Rapat Koordinasi Kendala Pelaksanaan Program Mandatori B50 sesuai nota dinas Nomor PED.02.01/131/D.III.M.EKON.3/09/2026.

Secara umum pencapaian kinerja Triwulan III Tahun 2026 dapat terealisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan Rencana Aksi TW III dan Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Rencana aksi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai kinerja yang diharapkan. Sesuai dengan rencana aksi yang telah tertuang pada Perjanjian Kinerja Tahun 2026, pelaksanaan rencana aksi Triwulan III tahun 2026 sebagai berikut:

2.1 Persentase Efektivitas Sinkronisasi, Koordinasi, dan Pengendalian Kebijakan terkait dengan Pengembangan Ekspor			
No	Rencana Aksi TW III	Status	Keterangan
1.	Penyusunan alternatif rekomendasi kebijakan terkait Pengembangan Ekspor	Terlaksana	Telah dilaksanakan rapat koordinasi

Pelaksanaan rencana aksi sepanjang Triwulan III tahun 2026 telah mempertimbangkan aspek efisiensi penggunaan sumber daya. Beberapa contoh implementasi dari efisiensi penggunaan sumber daya diantaranya yaitu pelaksanaan beberapa rapat tertentu melalui daring.

Kendala dan Upaya Perbaikan Pencapaian Target

Sampai dengan Triwulan I Tahun 2026, terdapat beberapa kendala atau hambatan yang dihadapi dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Adapun berikut beberapa kendala yang dihadapi dalam mencapai target tersebut:

1. Ketegangan geopolitik di Timur Tengah memicu hambatan rute pelayaran internasional, memperpanjang waktu pengiriman (*delay*), dan melonjakkan biaya pengapalan (*freight rate*).
2. Tingginya biaya energi global akibat konflik penutupan Selat Hormuz membatasi daya beli serta volume impor dari negara-negara tujuan utama ekspor Indonesia.
3. Tertahannya sejumlah kapal dan kontainer produk seperti feronikel, NPI dan alumina di pelabuhan akibat belum adanya aturan rinci yang membatasi kadar mineral ikutan Logam Tanah Jarang dalam produk olahan utama.
4. Kebijakan proteksionisme, termasuk penerapan tarif dan langkah-langkah non-tarif di sejumlah negara mitra dagang, meningkatkan ketidakpastian dan menghambat akses pasar bagi produk ekspor Indonesia.

Berdasarkan kendala-kendala dan juga capaian kinerja pada triwulan I tahun 2026, maka telah dilakukan beberapa upaya tindak lanjut:

1. Diperlukan koordinasi dengan pemangku kepentingan untuk penyelesaian hambatan perdagangan dan mempercepat implementasi perjanjian perdagangan internasional (*Free Trade Agreement*) bersama kementerian teknis terkait;
2. Koordinasi penerbitan pedoman sementara untuk ekspor mineral yang mengandung Logam Tanah Jarang bahwa larangan ekspor hanya berlaku untuk Logam Tanah Jarang sebagai produk utama bukan mineral ikutan.
3. Diperlukan koordinasi penyelarasan aturan Larangan Terbatas (Lartas) antar-Kementerian/Lembaga teknis untuk menghapus tumpang tindih perizinan yang menghambat proses ekspor dan impor.

2.2 Persentase Efektivitas Sinkronisasi, Koordinasi, dan Pengendalian Kebijakan terkait Pengendalian Impor

Latar Belakang

Persentase keberhasilan koordinasi, sinkronisasi, dan pengendalian kebijakan merupakan alat untuk mengukur tingkat keberhasilan atau pencapaian proses koordinasi, sinkronisasi, dan pengendalian Kebijakan terkait Pengendalian Impor. Proses Koordinasi, sinkronisasi, dan pengendalian dikategorikan efektif apabila hasil rekomendasi kebijakan yang dikeluarkan dapat ditindaklanjuti oleh K/L terkait dan kebijakan tersebut selanjutnya dilakukan evaluasi dengan menyusun Laporan Monitoring dan Evaluasi

Realisasi Indeks Kualitas Koordinasi, Sinkronisasi dan Pengendalian Kebijakan terkait Pengendalian Impor target Tahun 2026 dapat dilihat melalui ringkasan sebagai berikut:

Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target	Realisasi TW III	% Kinerja
IKU-4.2. Persentase Keberhasilan Koordinasi, Sinkronisasi dan Pengendalian Kebijakan terkait Pengendalian Impor	Presentase	Tahunan: 85% Triwulan III: 72,5%	72,5%	100%

Berdasarkan identifikasi capaian kinerja yang telah dilakukan, dalam proses Koordinasi, Sinkronisasi dan Pengendalian Kebijakan terkait Pengendalian Impor pada Triwulan III 2026 sudah sesuai dengan target yang telah ditetapkan pada rencana aksi.

Secara umum pencapaian kinerja Triwulan III Tahun 2026 dapat terealisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan, dimana telah dilakukan serangkaian kegiatan sebagai berikut:

1. Penyampaian Nota Dinas Laporan Rapat Pembahasan Dampak Kenaikan Harga Gas Bumi pada Sektor Industri Non-HGBT sesuai nota dinas nomor PED.02.03/104/D.III.M.EKON.3/07/2026.
2. Penyampaian Undangan Rapat Koordinasi Pembahasan Tindak Lanjut Kendala Investasi PT Lotte Chemical Indonesia sesuai undangan nomor PED.02.03/26/D.III.M.EKON.3/07/2026.
3. Penyampaian Nota Dinas Laporan Rapat Pleno Tim Tarif Pembahasan Usulan Rekomendasi Perubahan PMK tentang Penetapan Tarif Preferensi dalam Rangka IJEPA (PMK FTA IJEPA) sesuai nota dinas nomor PED.02.03/105/D.III.M.EKON.3/07/2026.
4. Penyampaian Nota Dinas Laporan Rapat Pleno Tim PKN atas Rekomendasi Hasil Penyelidikan KADI Terhadap Pengenaan BMAD atas

Produk Impor *Polypropylene Homopolymer* sesuai nota dinas nomor PED.02.03/116/D.III.M.EKON.3/08/2026.

5. Penyampaian Nota Dinas Laporan Rapat Tindak Lanjut Penyusunan Roadmap Percepatan Industri Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan sesuai nota dinas nomor PED.02.03/115/D.III.M.EKON.3/08/2026.
6. Penyampaian Nota Dinas Laporan Rapat Audiensi Industri Hulu dan Hilir Produk PP Homopolymer dan Rapat Pleno Lanjutan Tim PKN atas Rekomendasi KADI Terhadap Pengenaan BMAD PP *Homopolymer* sesuai nota dinas nomor PED.02.03/120/D.III.M.EKON.3/08/2026.
7. Penyampaian Nota Dinas Laporan Rapat Pembahasan Kuota Impor Jagung dan Swasembada Jagung sesuai nota dinas nomor PED.02.03/122/D.III.M.EKON.3/08/2026.
8. Penyampaian Nota Dinas Perkembangan Implementasi Marine Mammal Protection Act (MMPA) Amerika Serikat dan Risiko Kenaikan Tarif Impor Produk Perikanan Indonesia di Uni Eropa sesuai nota dinas nomor PED.02.03/123/D.III.M.EKON.3/08/2026.
9. Penyampaian Surat Sesmenko Bidang Perekonomian a.n. Menko Bidang Perekonomian kepada Menteri Perdagangan Perihal Pertimbangan Atas Rekomendasi KPPI tentang Pengenaan BMAD Terhadap Impor *Hot Rolled Coil* (HRC) asal WISCO, RRT sesuai surat nomor B/PED.02.03/229/D.III.M.EKON/09/2026.
10. Penyampaian Surat Sesmenko Bidang Perekonomian a.n. Menko Bidang Perekonomian kepada Menteri Perdagangan Perihal Pertimbangan Atas Rekomendasi KPPI tentang Pengenaan BMTP Terhadap Impor Terpal Plastik/*Tarpaulin* dari Polietilena sesuai surat nomor B/PED.02.03/237.1/D.III.M.EKON/09/2026.

Pelaksanaan Rencana Aksi TW III dan Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Rencana aksi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai kinerja yang diharapkan. Sesuai dengan rencana aksi yang telah tertuang pada Perjanjian Kinerja Tahun 2026, pelaksanaan rencana aksi Triwulan III tahun 2026 sebagai berikut:

IKU 2.2 Persentase Keberhasilan Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pengendalian Kebijakan terkait Pengendalian Impor			
No	Rencana Aksi TW III	Status	Keterangan
1.	Melakukan identifikasi pelaksanaan kegiatan Pengendalian Impor	Terlaksana	Telah dilaksanakan rapat koordinasi

Pelaksanaan rencana aksi sepanjang Triwulan III tahun 2026 telah mempertimbangkan aspek efisiensi penggunaan sumber daya. Beberapa contoh implementasi dari efisiensi penggunaan sumber daya diantaranya yaitu pelaksanaan beberapa rapat tertentu melalui daring. Hasil efisiensi tersebut dapat dialokasikan untuk kegiatan rapat, monitoring dan evaluasi serta kegiatan lain baik dengan pemerintah maupun asosiasi pelaku usaha yang akan dilakukan pada Triwulan III tahun 2026.

Kendala dan Upaya Perbaikan Pencapaian Target

Sampai dengan Triwulan III Tahun 2026, terdapat beberapa kendala atau hambatan yang dihadapi dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Adapun berikut beberapa kendala yang dihadapi dalam mencapai target tersebut:

1. Sulitnya mengumpulkan Pejabat yang dapat mengambil keputusan dalam pelaksanaan Rapat Koordinasi;
2. Kurangnya sarana dan prasarana pelaksanaan rapat secara fisik di Kantor;
3. Masih belum sinkronnya pemahaman para pemangku kepentingan terkait isu-isu di lapangan.

Berdasarkan kendala-kendala dan juga capaian kinerja pada Triwulan III tahun 2026, maka disusun beberapa upaya/rekomendasi perbaikan yang akan dilakukan pada triwulan sebelumnya agar target kinerja yang ditetapkan dapat tercapai:

1. Koordinasi dengan pemangku kepentingan untuk memastikan peserta yang hadir dalam rapat dapat mengambil keputusan atau mewakili pejabat yang diundang;
2. Melaksanakan rapat di hotel apabila memungkinkan atau Rapat virtual melalui Zoom;
3. Sosialisasi dan koordinasi terus menerus dengan para pemangku kepentingan.

2.3 Persentase Efektivitas Sinkronisasi, Koordinasi, dan Pengendalian Kebijakan terkait Penyederhanaan Prosedur Perdagangan

Latar Belakang

Persentase keberhasilan koordinasi, sinkronisasi, dan pengendalian kebijakan merupakan alat untuk mengukur tingkat keberhasilan atau pencapaian proses koordinasi, sinkronisasi, dan pengendalian Kebijakan terkait Penyederhanaan Prosedur Perdagangan. Proses Koordinasi, sinkronisasi, dan pengendalian dikategorikan efektif apabila hasil rekomendasi kebijakan yang dikeluarkan dapat ditindaklanjuti oleh K/L terkait dan kebijakan tersebut selanjutnya dilakukan evaluasi dengan menyusun Laporan Monitoring dan Evaluasi.

Realisasi Indeks Kualitas Koordinasi, Sinkronisasi dan Pengendalian Kebijakan terkait Fasilitasi Perdagangan target Tahun 2026 dapat dilihat melalui ringkasan sebagai berikut:

Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target	Realisasi TW III	% Kinerja
IKU-2.3. Persentase Keberhasilan Koordinasi, Sinkronisasi dan Pengendalian Kebijakan terkait Penyederhanaan Prosedur Perdagangan	Presentase	Tahunan: 85% Triwulan III: 72,5%	72,5%	100%

Berdasarkan identifikasi capaian kinerja yang telah dilakukan, dalam proses Koordinasi, Sinkronisasi dan Pengendalian Kebijakan terkait Penyederhanaan Prosedur Perdagangan pada Triwulan III 2026 sudah sesuai dengan target yang telah ditetapkan pada rencana aksi.

Secara umum pencapaian kinerja Triwulan III Tahun 2026 dapat terealisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Dimana telah dilakukan serangkaian kegiatan sebagai berikut:

1. Penyampaian Undangan Rapat Koordinasi Penyusunan Surat Keputusan (SK) Tim Semikonduktor pada 18 September 2026 sesuai dengan Surat Nomor PED.02.02/37/D.III.M.EKON.3/09/2026.
2. Penyampaian Laporan Rapat Koordinasi Penyusunan Surat Keputusan (SK) Tim Semikonduktor sesuai dengan nota dinas nomor PED.02.02/134/D.III.M.EKON.3/09/2026.
3. Penyampaian Laporan Rapat Persiapan Kegiatan Sosialisasi Terhadap Pengawasan Barang Dwiguna Bidang Nuklir pada 3 September 2026 sesuai dengan nota dinas nomor PED.02.02/126/D.III.M.EKON.3/09/2026.
4. Penyampaian Draft SK Satuan Tugas Semikonduktor pada 20 Agustus 2026 sesuai dengan nota dinas nomor PED.02.02/119/D.III.M.EKON.3/08/2026.
5. Penyampaian Laporan Rapat Koordinasi Pengembangan SDM Semikonduktor dengan Duta Besar Republik Indonesia untuk Amerika Serikat pada 19 Agustus 2026 sesuai dengan nota dinas nomor PED.02.02/117/D.III.M.EKON.3/08/2026.
6. Penyampaian Laporan Rapat Koordinasi bersama ARM Ltd. pada 28 Juli 2026 sesuai dengan nota dinas nomor PED.02.02/109/D.III.M.EKON.3/07/2026.
7. Penyampaian Laporan Rapat dengan OECD terkait Semiconductor Study Indonesia pada 6 Juli 2026 sesuai dengan nota dinas nomor PED.02.02/103/D.III.M.EKON.3/07/2026.

Pelaksanaan Rencana Aksi TW III dan Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Rencana aksi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai kinerja yang diharapkan. Sesuai dengan rencana aksi yang telah tertuang pada Perjanjian Kinerja Tahun 2026, pelaksanaan rencana aksi Triwulan III tahun 2026 sebagai berikut:

IKU 4.2 Persentase Keberhasilan Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pengendalian Kebijakan terkait Penyederhanaan Prosedur Perdagangan			
No	Rencana Aksi TW III	Status	Keterangan
1.	Penyusunan alternatif rekomendasi kebijakan terkait kegiatan Penyederhanaan Prosedur Perdagangan	Terlaksana	Telah dilaksanakan rapat koordinasi.

Pelaksanaan rencana aksi sepanjang Triwulan III tahun 2026 telah mempertimbangkan aspek efisiensi penggunaan sumber daya. Beberapa contoh implementasi dari efisiensi penggunaan sumber daya diantaranya yaitu pelaksanaan beberapa rapat tertentu melalui daring.

Kendala dan Upaya Perbaikan Pencapaian Target

Sampai dengan Triwulan III Tahun 2026, terdapat beberapa kendala atau hambatan yang dihadapi dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Adapun berikut beberapa kendala yang dihadapi dalam mencapai target tersebut:

1. Belum optimalnya komitmen kementerian/lembaga teknis dalam mengintegrasikan sistem perizinan sektoral ke dalam skema *Indonesia Single Risk Management* (ISRM) dan *Dashboard Monitoring* ekspor-impor, sehingga proses simplifikasi prosedur masih berjalan parsial.
2. Terhambatnya proses pengambilan keputusan strategis dalam penyelarasan regulasi tata niaga akibat asimetri pemahaman dan ego sektoral antar-pemangku kepentingan terkait prosedur pemenuhan kewajiban perdagangan di lapangan.

Berdasarkan kendala-kendala dan juga capaian kinerja pada triwulan III tahun 2026, maka disusun beberapa upaya/rekomendasi perbaikan yang akan dilakukan pada triwulan sebelumnya agar target kinerja yang ditetapkan dapat tercapai:

1. Diperlukan eskalasi koordinasi tingkat tinggi untuk mendorong pemenuhan *user* akses serta validasi pembaruan data secara berkala dari tiap K/L pengampu perizinan pada *Dashboard Monitoring* ekspor dan impor.
2. Diperlukan sosialisasi dan asistensi teknis berkelanjutan melalui Sekretariat Komite Nasional Fasilitas Perdagangan (KNFP) guna

- menyamakan persepsi regulasi dan mempercepat implementasi pemotongan birokrasi prosedur perdagangan.
3. Mengoptimalkan fleksibilitas pertemuan melalui media virtual (*Zoom*) atau penyediaan forum luar kantor yang representatif demi menjaga kesinambungan pembahasan teknis penyederhanaan prosedur.

3

Sasaran Program 3. *Terwujudnya Penyelenggaraan Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pengendalian Kebijakan Asisten Deputi Fasilitasi Perdagangan dan Pengembangan Ekspor yang Berkualitas*

Pencapaian Sasaran Program 3. Terwujudnya Penyelenggaraan Koordinasi, Sinkronisasi dan Pengendalian Kebijakan Asisten Deputi Fasilitasi Perdagangan dan Pengembangan Ekspor yang Berkualitas ditunjukkan oleh pencapaian 1 (satu) indikator kinerja yaitu Indeks Kepuasan Penyelenggaraan Sinkronisasi, Koordinasi dan Pengendalian di Bidang Fasilitasi Perdagangan dan Pengembangan Ekspor.

Capaian indikator kinerja tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

3.1 *Indeks Kepuasan Penyelenggaraan Sinkronisasi, Koordinasi dan Pengendalian di Bidang Fasilitasi Perdagangan dan Pengembangan Ekspor*

Latar Belakang

Peningkatan ekspor menjadi salah satu faktor penting dalam mencapai target pertumbuhan ekonomi. Upaya peningkatan ekspor salah satunya diarahkan melalui penguatan fungsi sinkronisasi, koordinasi, dan pengendalian kebijakan antar kementerian/lembaga, pemerintah daerah, serta pelaku usaha. Persentase keberhasilan koordinasi menjadi indikator penting untuk mengukur efektivitas kebijakan lintas sektor, mengingat tantangan ekspor saat ini bukan hanya bersumber dari faktor eksternal seperti perlambatan ekonomi global, hambatan tarif dan non tarif, maupun ketidakpastian geopolitik, tetapi juga dari faktor internal berupa tumpang tindih regulasi, keterbatasan infrastruktur logistik, dan belum optimalnya integrasi data perdagangan.

Proses Sinkronisasi, koordinasi, dan pengendalian dikategorikan efektif apabila hasil rekomendasi kebijakan yang dikeluarkan dapat ditindaklanjuti oleh K/L terkait dan kebijakan tersebut selanjutnya dilakukan evaluasi dengan menyusun Laporan Monitoring dan Evaluasi.

Realisasi Indeks Kualitas Koordinasi, Sinkronisasi dan Pengendalian Kebijakan terkait Peningkatan Ekspor target Tahun 2026 dapat dilihat melalui ringkasan sebagai berikut:

Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target	Realisasi TW III	% Kinerja
IKU-3.1 Indeks Kepuasan Penyelenggaraan Sinkronisasi, Koordinasi dan Pengendalian di Bidang Fasilitas Perdagangan dan Pengembangan Ekspor	Indeks	Tahunan: 3 dari 4 (Baik) Triwulan III: 3 dari 4	45%	100%

Berdasarkan identifikasi capaian kinerja yang telah dilakukan, dalam proses Penyelenggaraan Koordinasi, Sinkronisasi dan Pengendalian Kebijakan Asisten Deputi Fasilitas Perdagangan dan Pengembangan Ekspor yang Berkualitas pada Triwulan III 2026 sudah sesuai dengan target yang telah ditetapkan pada rencana aksi. Dimana telah dilakukan kegiatan-kegiatan:

1. Pelaksanaan Survei Kepuasan Layanan Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pengendalian di Bidang Fasilitas Perdagangan dan Pengembangan Ekspor.

Secara umum pencapaian kinerja Triwulan III Tahun 2026 dapat terealisasi sesuai dengan rencana aksi yang telah ditetapkan. Dimana telah dilakukan serangkaian kegiatan dalam persiapan pelaksanaan Survei Kepuasan Layanan Sinkronisasi, Koordinasi, dan Pengendalian di Bidang Fasilitas Perdagangan dan Pengembangan Ekspor. Diperkirakan dengan melihat jangka waktu dan hasil yang telah dicapai pada periode sebelumnya, Indeks Kepuasan Layanan Sinkronisasi, Koordinasi, dan Pengendalian di Bidang Fasilitas Perdagangan dan Pengembangan Ekspor diproyeksikan dapat dilaksanakan dan memperoleh nilai yang diharapkan pada Triwulan III 2026.

Pelaksanaan Rencana Aksi TW III dan Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Rencana aksi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai kinerja yang diharapkan. Sesuai dengan rencana aksi yang telah tertuang pada Perjanjian Kinerja Tahun 2026, pelaksanaan rencana aksi Triwulan III tahun 2026 sebagai berikut:

3.1 Persentase Pelaksanaan Reformasi Birokrasi Asisten Deputi Fasilitas Perdagangan dan Pengembangan Ekspor			
No	Rencana Aksi TW III	Status	Keterangan
1.	Pelaksanaan Survei Kepuasan Layanan Sinkronisasi, Koordinasi, dan Pengendalian di Bidang Fasilitas Perdagangan dan Pengembangan Ekspor	Terlaksana	Telah dilakukan pelaksanaan Survei Kepuasan Layanan Sinkronisasi, Koordinasi, dan Pengendalian di Bidang Fasilitas Perdagangan dan Pengembangan Ekspor yang akan dilaksanakan pada Triwulan III 2026.

Pelaksanaan rencana aksi sepanjang Triwulan III tahun 2026 telah mempertimbangkan aspek efisiensi penggunaan sumber daya. Beberapa contoh implementasi dari efisiensi penggunaan sumber daya diantaranya **mengurangi penggunaan kertas dalam penyusunan laporan atau bahan paparan**, sehingga proyeksi efisiensi yang dilakukan adalah sebesar Rp500.000,-. Hasil efisiensi tersebut dapat dialokasikan untuk penggunaan kertas dalam penyusunan laporan atau bahan paparan yang akan dilakukan pada kegiatan yang akan datang.

4

Sasaran Program 4. Terwujudnya Tata Kelola Asisten Deputi Fasilitas Perdagangan dan Pengembangan Ekspor yang Berkualitas

Pencapaian Sasaran Program 4: Terwujudnya Tata Kelola Asisten Deputi Fasilitas Perdagangan dan Pengembangan Ekspor yang Berkualitas ditunjukkan oleh pencapaian 1 (satu) indikator kinerja yaitu: Persentase Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (RB) Asisten Deputi Fasilitas Perdagangan dan Pengembangan Ekspor.

Capaian indikator kinerja tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

4.1 Persentase Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (RB) Asisten Deputi Fasilitas Perdagangan dan Pengembangan Ekspor

Latar Belakang

Persentase Pelaksanaan Reformasi Birokrasi Asisten Deputi Fasilitas Perdagangan dan Pengembangan Ekspor merupakan persentase pemenuhan bukti dukung pelaksanaan Reformasi Birokrasi di lingkungan Asisten Deputi. Adapun komponen penilaian Reformasi Birokrasi di level Asisten Deputi didasarkan pada tingkat implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi General dan/atau Reformasi Birokrasi Tematik di lingkungan Asisten Deputi Fasilitas Perdagangan dan Pengembangan Ekspor. Implementasi kegiatan RB General dan/atau Tematik harus didasarkan dan disesuaikan pada rencana aksi yang telah disusun pada awal tahun. Jumlah minimum IKU RB yang wajib

didukung adalah SAKIP, Indeks Digitalisasi Arsip, Indeks Kualitas Kebijakan, dan Tingkat Implementasi Sistem Kerja.

Hasil Pengukuran Kinerja

Target kinerja persentase pelaksanaan rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkungan Asisten Deputi Fasilitasi Perdagangan dan Pengembangan Ekspor Tahun 2026 adalah sebesar 92%. Target tersebut dihitung berdasarkan seberapa banyak pelaksanaan RB General dan RB Tematik di Asisten Deputi Fasilitasi Perdagangan dan Pengembangan Ekspor dibandingkan dengan jumlah keseluruhan rencana aksi yang telah disusun.

Adapun target Triwulan III 2026 adalah sebesar 65% dengan target capaian telah tersusunnya beberapa dokumen terkait perencanaan kinerja, pelaporan kinerja, dan implementasi Srikandi. Hingga Triwulan III Tahun 2026, Persentase Pelaksanaan Reformasi Birokrasi Asisten Deputi Fasilitasi Perdagangan dan Pengembangan Ekspor yang telah terealisasi sebesar 65% atau mencapai 70% dari target Tahun 2026 sebesar 92% dengan ringkasan sebagai berikut:

Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target	Realisasi	% Kinerja
IKU-4.1 Persentase Pelaksanaan Reformasi Birokrasi Asisten Deputi Fasilitasi Perdagangan	Persentase	Tahunan: 92% Triwulan III: 65%	65%	100% (Memuaskan)

Persentase Pelaksanaan Reformasi Birokrasi Asisten Deputi Fasilitasi Perdagangan dan Pengembangan Ekspor merupakan *cascading direct* dari Indeks Tata Kelola Deputi Bidang Koordinasi Perniagaan dan Ekonomi Digital yang pada Tahun 2026 ditargetkan sebesar 92%. Berdasarkan identifikasi capaian kinerja yang telah dilakukan, dalam proses pelaksanaan rencana aksi reformasi birokrasi Asisten Deputi Fasilitasi Perdagangan dan Pengembangan Ekspor pada Triwulan III 2026 sudah sesuai dengan target yang telah ditetapkan pada rencana aksi perjanjian kinerja. Dimana telah dilakukan penyusunan beberapa dokumen terkait perencanaan kinerja, pelaporan kinerja, dan implementasi Srikandi.

Secara umum pencapaian kinerja Triwulan III Tahun 2026 telah terealisasi sesuai dengan Kertas Kerja Rencana Aksi RB General yang telah ditetapkan. Dimana telah dilakukan serangkaian kegiatan dalam penyusunan beberapa kegiatan dengan hasil sebagai berikut:

1. Telah terselesaikannya penyusunan dokumen laporan kinerja triwulanan III level eselon II.
2. Telah dilakukan penyusunan revisi Renja 2026.

3. Telah dilakukan optimalisasi penggunaan aplikasi Srikandi untuk persuratan di Keasdepan Fasilitas Perdagangan dan Pengembangan Ekspor.

Sampai dengan akhir Triwulan III Indikator Kinerja Utama Persentase Pelaksanaan Reformasi Birokrasi Asisten Deputi Fasilitas Perdagangan dan Pengembangan Ekspor telah sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Diperkirakan dengan melihat jangka waktu dan hasil yang telah dicapai pada Triwulan III, Persentase Pelaksanaan Reformasi Birokrasi Asisten Deputi Fasilitas Perdagangan dan Pengembangan Ekspor diproyeksikan dapat tercapai di akhir triwulan IV 2026.

Pelaksanaan Rencana Aksi TW III dan Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Rencana aksi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai kinerja yang diharapkan. Sesuai dengan rencana aksi yang telah tertuang pada Perjanjian Kinerja Tahun 2026, pelaksanaan rencana aksi Triwulan III tahun 2026 sebagai berikut:

4.1 Persentase Pelaksanaan Reformasi Birokrasi Asisten Deputi Fasilitas Perdagangan dan Pengembangan Ekspor			
No	Rencana Aksi TW III	Status	Keterangan
1.	Penyusunan Matriks Manajemen Risiko	Terlaksana	Telah disusun Matriks Manajemen Risiko sesuai ketentuan yang ditetapkan
2.	Penyusunan Laporan Kinerja Triwulan III	Terlaksana	Telah dilakukan penyusunan Laporan Kinerja Triwulan III sesuai waktu yang ditentukan
3.	Penyusunan TOR dan RAB atas Revisi Renja 2026	Terlaksana	Telah dilaksanakan penyusunan Revisi Renja tahun 2026 sesuai waktu yang ditentukan
4.	Optimalisasi Pemanfaatan SRIKANDI	Terlaksana	Telah dilakukan monitoring implementasi dan optimalisasi penggunaan Srikandi dalam persuratan di unit keasdepan

Pelaksanaan rencana aksi sepanjang Triwulan III tahun 2026 telah mempertimbangkan aspek efisiensi penggunaan sumber daya. Beberapa contoh implementasi dari efisiensi penggunaan sumber daya diantaranya **mengurangi penggunaan kertas dalam penyusunan laporan atau bahan paparan**, sehingga proyeksi efisiensi yang dilakukan adalah sebesar Rp500.000,-. Hasil efisiensi tersebut dapat dialokasikan untuk penggunaan kertas dalam penyusunan laporan atau bahan paparan yang akan dilakukan pada kegiatan yang akan datang.

Jakarta, 9 Oktober 2026

Asisten Deputi Fasilitasi Perdagangan
dan Pengembangan Ekspor

A handwritten signature in black ink, consisting of several fluid, overlapping strokes that form a stylized representation of the name Ekko Harjanto.

Ekko Harjanto